

Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham pada Industri Pupuk dan Pangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2024

Nur Rahma Erliyana^{1*}, Endang Nurita²

¹²Universitas Pamulang, Indonesia

*nurrahmaerliyana@gmail.com

Abstract

This research is motivated by fluctuations in inflation and the rupiah exchange rate, which are presumed to influence the movement of stock price indices, particularly in the fertilizer and food industries that hold a strategic role in Indonesia's economy. These macroeconomic changes are believed to affect investor decisions as well as the stock price stability of state-owned enterprises in the relevant sectors. This study aims to analyze the partial and simultaneous effects of inflation and the rupiah exchange rate on the stock price indices of fertilizer and food industries listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2015–2024 period. The research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The data consist of annual inflation rates, rupiah exchange rates, and stock price indices throughout the study period. The findings indicate that inflation has a positive and significant effect on the stock price index, with a t -value of 2.132 and a significance level of 0.004. The rupiah exchange rate also shows a positive and significant effect, as evidenced by a t -value of 2.554 and a significance level of 0.002. Simultaneously, both variables significantly influence the stock price index, as shown by an F -value of 4.140 with a significance level of 0.004. The coefficient of determination (R^2) of 0.805 indicates that inflation and the rupiah exchange rate explain 80.5% of the variation in stock price index changes, while the remaining percentage is influenced by other factors outside the model. These findings confirm that macroeconomic variables play an important role in determining stock price dynamics in the fertilizer and food industries.

Keywords: Inflation, Rupiah Exchange Rate, Stock Price Index

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fluktuasi inflasi dan nilai tukar rupiah yang diduga berpengaruh terhadap pergerakan indeks harga saham, khususnya pada industri pupuk dan pangan yang memiliki peran strategis bagi perekonomian Indonesia. Perubahan kondisi makroekonomi tersebut diyakini dapat memengaruhi keputusan investor serta stabilitas harga saham BUMN di sektor terkait. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan kurs rupiah, baik secara parsial maupun simultan, terhadap indeks harga saham industri pupuk dan pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data tahunan inflasi, kurs rupiah, dan indeks harga saham selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham, dengan nilai t -hitung 2,132 dan signifikansi 0,004. Kurs rupiah juga berpengaruh positif dan signifikan, dibuktikan melalui nilai t -hitung 2,554 dengan signifikansi 0,002. Secara simultan, kedua variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks harga

saham, yang ditunjukkan melalui nilai F-hitung sebesar 4,140 dengan signifikansi 0,004. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,805 mengindikasikan bahwa inflasi dan kurs rupiah mampu menjelaskan 80,5% variasi perubahan indeks harga saham, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini mengonfirmasi bahwa variabel makroekonomi memiliki peran penting dalam menentukan dinamika harga saham pada industri pupuk dan pangan.

Kata Kunci: Inflasi, Kurs Rupiah, Indeks Harga Saham

Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam menunjang stabilitas ekonomi suatu negara, karena berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang dan indikator kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi nasional (Anggraeni et al., 2025). Salah satu indikator utama dalam pasar modal adalah Indeks Harga Saham (IHS), yang mencerminkan pergerakan harga saham secara keseluruhan serta menggambarkan kinerja perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai indeks ini sangat dipengaruhi oleh dinamika perekonomian, baik dari faktor domestik maupun global (W. I. Sari, 2019).

Sektor pupuk dan pangan memiliki peran strategis bagi ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) mencatat bahwa peningkatan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan permintaan pangan, sehingga industri pupuk dan pangan menjadi salah satu sektor yang prospektif bagi investasi jangka panjang. Namun demikian, sektor ini juga sangat sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi, terutama inflasi dan nilai tukar rupiah, karena keduanya berpengaruh terhadap biaya produksi, harga input, serta perilaku investor di pasar modal (Ervina et al., 2023).

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus yang dapat menurunkan daya beli masyarakat (S. P. Sari & Nurjannah, 2023). Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan, menurunkan keuntungan, serta menyebabkan penurunan kepercayaan investor. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham (DEWI et al., 2024), sementara penelitian lain menemukan bahwa inflasi dapat berdampak positif terhadap harga saham apabila dianggap sebagai indikator pertumbuhan ekonomi (Dewi & Suprajitno, 2021). Ketidakkonsistenan hasil penelitian inilah yang membuat pengaruh inflasi terhadap indeks saham perlu kembali diuji pada sektor tertentu.

Selain inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS juga merupakan variabel makroekonomi yang sangat menentukan stabilitas pasar modal. Dalam konteks perdagangan internasional, perusahaan sering bergantung pada impor bahan baku, sehingga melemahnya nilai tukar dapat meningkatkan biaya operasi dan menurunkan laba perusahaan (Saputra & Karmiyati, 2025). Beberapa penelitian menemukan bahwa nilai tukar memengaruhi indeks harga saham secara signifikan, baik secara positif maupun negatif (Morey et al., 2020; Aldrin et al., 2021; Sari & Putra, 2021); (Ahmad & Badri, 2022). Namun, terdapat pula penelitian yang

menunjukkan bahwa nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan pada beberapa sektor tertentu, termasuk BUMN (Prasetyo & Permata, 2018; Ariani & Rahmadani, 2020).

Dalam kurun waktu 2015–2024, nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi signifikan, dari Rp13.726 per USD pada 2015 hingga mencapai Rp16.081 per USD pada tahun 2024 (Bank Indonesia, 2024). Demikian pula inflasi di Indonesia mengalami pergerakan yang cukup tajam, terutama setelah pandemi COVID-19 (Hutapea, 2024). Perubahan kedua variabel ini memiliki potensi mempengaruhi indeks harga saham, termasuk pada industri pupuk dan pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi temuan, baik terkait pengaruh inflasi maupun nilai tukar terhadap indeks harga saham (Syifa & Octovian, 2024; Destian Andhani, 2024; Intan Nurhikmatul Aini et al., 2022). Selain itu, penelitian mengenai sektor pupuk dan pangan masih relatif terbatas, padahal sektor ini merupakan sektor vital dalam mendukung ketahanan pangan nasional (Pratiwi, 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk: (1) menganalisis pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham industri pupuk dan pangan yang terdaftar di BEI periode 2015–2024, (2) menganalisis pengaruh kurs rupiah terhadap indeks harga saham pada sektor yang sama, serta, (3) menganalisis pengaruh inflasi dan kurs rupiah secara simultan terhadap indeks harga saham industri pupuk dan pangan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi investor, pemerintah, dan akademisi dalam memahami hubungan variabel makroekonomi terhadap kinerja saham pada sektor strategis di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh inflasi dan kurs rupiah terhadap indeks harga saham industri pupuk dan pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pengujian hubungan antarvariabel menggunakan data numerik yang diolah melalui teknik analisis statistik. Penelitian ini menerapkan desain penelitian asosiatif yang bertujuan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Abdullah et al., 2022; Aksara, 2021; Amruddin et al., 2022; Anshori & Iswati, 2019; Djaali, 2021; Kasiram, 2010).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan Bursa Efek Indonesia (BEI), serta laporan tahunan perusahaan pupuk dan pangan BUMN yang terdaftar di BEI. Data inflasi diperoleh dari laporan tahunan inflasi Indonesia (Nur, 2021; Hutapea, 2024), sementara data kurs rupiah diperoleh dari data kurs transaksi Bank Indonesia periode 2015–2024. Data indeks harga saham diperoleh dari laporan indeks harga saham sektor pupuk dan pangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dan laman resmi perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui aplikasi SPSS versi 25. Pengujian dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji hipotesis yang meliputi uji t untuk melihat pengaruh parsial dan uji F untuk melihat pengaruh simultan. Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian ini kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pengaruh inflasi dan kurs rupiah terhadap indeks harga saham sektor pupuk dan pangan.

Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) didirikan pada 3 Oktober 1988 dengan nama awal PT Suryaraya Cakrawala, kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga pada 1989, dan akhirnya PT Astra Agro Lestari Tbk pada 1997. Awalnya perusahaan ini juga sempat menjalankan perkebunan teh dan kakao, namun kini fokus pada perkebunan kelapa sawit dan menjadi salah satu perusahaan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Perusahaan ini melakukan penawaran saham perdana (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1997.

B. Hasil Analisis Data

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	11	18.72	77.03	43.8100	18.92120
X2	11	141.90	189.91	167.5510	13.49305
Y	5	1.02	108.76	37.3600	43.20323
Valid N (listwise)	5				

X1 memiliki nilai minimum 18,72 dan maksimum 77,03 dengan rata-rata 43,81, X2 memiliki nilai minimum 141,90 dan maksimum 189,91 dengan rata-rata 167,55, Y memiliki nilai minimum 1,02 dan maksimum 108,76 dengan rata-rata 37,36, Valid N (listwise) = 5.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters	Mean	0E-7
	Std. Deviation	19.05616149
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.150
	Negative	-.175
Kolmogorov-Smirnov Z		.392
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.998

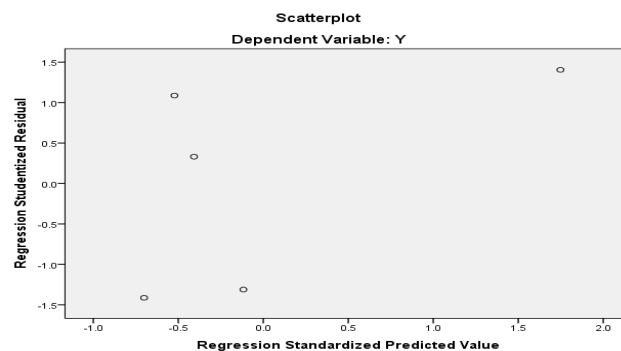
- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
KURS	0,749	1,335	Tidak Terjadi Multikolinearitas
INFLASI	0,749	1,335	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tidak saling berkorelasi secara kuat, sehingga layak dimasukkan ke dalam model regresi.



Gambar 1. Scatterplot

Hasil scatterplot menunjukkan tidak adanya pola tertentu, sehingga model dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	21.185	333.827	-	2.490	.002
	X1	2.327	.813	2.048	2.776	.003
	X2	2.128	1.981	2.920	2.332	.002

a. Dependent Variabel: Y

Koefisien X1 dan X2 bernilai positif, Keduanya menunjukkan pengaruh terhadap Y.

Tabel 5. Hasil Uji T

Variabel	t-hitung	Sig. (p-value)	Keterangan
Inflasi (X1)	2,132	0,004	Signifikan pada $\alpha = 0,05$
Kurs (X2)	2,554	0,002	Signifikan pada $\alpha = 0,05$

X1 signifikan (Sig. 0,004), X2 signifikan (Sig. 0,002), kedua variabel berpengaruh secara parsial.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6013.527	2	3006.763	4.140	.004
Residual	1452.549	2	726.275		
Total	7466.076	4			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Nilai F = 4,140 dan Sig = 0,004, model signifikan secara simultan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897 ^a	.805	.611	26.94948

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai R Square = 0,805, yang berarti bahwa model penelitian mampu menjelaskan 80,5% variasi perubahan indeks harga saham.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham pada industri pupuk dan pangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Herlina (2019), yang menunjukkan bahwa inflasi dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan BUMN. Hal tersebut disebabkan oleh persepsi investor bahwa inflasi yang stabil mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang sehat, sehingga mendorong peningkatan minat investasi. Selain itu, hasil ini mendukung teori Nilai Riil yang menyatakan bahwa meskipun inflasi mengurangi daya beli masyarakat, beberapa sektor tertentu seperti industri pupuk dan pangan mampu mempertahankan kinerja melalui penyesuaian harga produk yang relatif fleksibel (Dewi & Suprajitno, 2021).

Pengaruh signifikan dari kurs rupiah terhadap indeks harga saham juga konsisten dengan sejumlah penelitian sebelumnya (Morey et al., 2020; Lestari & Prabowo, 2020). Melemahnya nilai rupiah terhadap dolar AS dapat memberikan stimulus terhadap minat investor asing untuk membeli saham di Indonesia karena harga saham menjadi relatif lebih murah dalam mata uang dolar. Hal ini terutama terjadi pada sektor yang tidak terlalu bergantung pada impor, sehingga depresiasi rupiah tidak memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap biaya operasional perusahaan. Penelitian Prasetyo dan Permata (2018) juga mengungkapkan bahwa tidak semua industri terpengaruh secara langsung oleh fluktuasi nilai tukar, dan sektor pupuk serta pangan termasuk sektor yang cenderung kuat dalam menghadapi volatilitas kurs.

Secara simultan, pengaruh inflasi dan kurs rupiah terhadap indeks harga saham sektor pupuk dan pangan mengindikasikan bahwa kedua variabel makroekonomi ini memiliki korelasi yang kuat dengan pergerakan pasar modal di sektor tersebut. Temuan ini memperkuat penelitian Ramadhani dan Yuliana (2021), yang menyatakan bahwa indeks pasar saham dapat dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi dan nilai tukar secara bersamaan. Selain itu, R^2 sebesar 0,805 menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan prediktif yang kuat dalam menjelaskan pergerakan indeks harga saham pada periode penelitian.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung konsep bahwa pasar modal bereaksi terhadap perubahan ekonomi makro. Secara aplikatif, temuan ini memberikan implikasi penting bagi investor untuk mempertimbangkan inflasi dan kurs sebagai bagian dari analisis fundamental dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi pemerintah dan otoritas moneter, stabilitas inflasi dan nilai tukar rupiah menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan investor serta mendukung stabilitas pasar modal.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi dan kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham industri pupuk dan pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2024. Inflasi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa peningkatan inflasi dalam batas tertentu dapat meningkatkan indeks harga saham pada sektor ini. Kurs rupiah juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar memiliki hubungan yang erat dengan perilaku investor dan pergerakan harga saham. Secara simultan, kedua variabel makroekonomi ini menjelaskan 80,5% variasi indeks harga saham, sehingga keduanya merupakan indikator penting bagi analisis pasar modal pada sektor pupuk dan pangan.

Saran penelitian ini adalah bahwa investor perlu mempertimbangkan variabel inflasi dan nilai tukar dalam strategi investasi, khususnya pada sektor-sektor strategis seperti pangan dan pupuk. Pemerintah perlu menjaga stabilitas inflasi dan kurs rupiah untuk meningkatkan kepercayaan pasar dan menciptakan iklim investasi yang kondusif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel, menggunakan data triwulanan atau bulanan, serta memasukkan variabel makroekonomi lain seperti suku bunga, pertumbuhan PDB, dan jumlah uang beredar agar hasil penelitian lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang dinamika pasar modal.

Daftar Pustaka

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 3(2). <https://idr.uin-antasari.ac.id/26655/9/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Ahmad, S. J., & Badri, J. (2022). Pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2021. *Jurnal Economina*, 1(3), 679–689.
- Aksara, P. B. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=wY8fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metodologi+penelitian+kuantitatif&ots=AHWzIToAds&sig=ZRiwTr2NMJ2q_xZv9CmYdlOxkJY
- Amruddin, A., Priyanda, R., Agustina, T. S., Nyoman Sri Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., & Yuniati, I. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Penerbit Pradina Pustaka. http://repository.umb.ac.id/59/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUANTITATIF%20_%20ANOVA.pdf
- Anggraeni, A. F., Apriyanto, A., Rustam, A., Purnamaningrum, T. K., & Astaginy, N. (2025). *Institusi Keuangan dan Pasar Modal*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=4jxHEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pasar+modal+merupakan+salah+satu+pilar+penting+dalam+m enunjang+stabilitas+ekonomi+suatu+negara,+karena+berfungsi+sebagai+s>

- arana+penghimpunan+dana+jangka+panjang+dan+indikator+kepercayaan+investor+terhadap+kondisi+ekonomi+nasional&ots=4r0bdzuG9d&sig=26zehhaOW_A3zt9oBJCC6n3_EPI
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ltq0DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR8&dq=penelitian+kualitatif+sugiono&ots=gMkLumwV4j&sig=aQWTQGxo-ij5dl-iZaL92bWAPeI>
- DEWI, L. P., FITRIA, S. A., NIDIA, S. P., & SITIO, V. (2024). Pasar modal dan pengaruhnya terhadap perekonomian di Indonesia. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing) Учредителю: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*, 5(1), 196–214.
- Dewi, R. S., & Suprajitno, D. (2021). Pengaruh indeks harga saham global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(6), 1233–1246.
- Djaali, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
<https://repo.uinmybatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/22503>
- Ervina, N., Azwar, K., & Susanti, E. (2023). *Variabel Makroekonomi yang Mempengaruhi Pergerakan IHSG di Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit Widina.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Zle_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Namun+demikian,+sektor+ini+juga+sangat+sensitif+terhadap+perubahan+kondisi+makroekonomi,+terutama+inflasi+dan+nilai+tukar+rupiah,+karena+keduanya+berpengaruh+terhadap+biaya+produksi,+harga+input,+serta+perilaku+investor+di+pasar+modal.&ots=RnN4Zxj8ob&sig=hSkZbNmMskWPK4nl7YcN5tIpha
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi penelitian: Kualitatif–kuantitatif*. Uin-Maliki Press.
<http://repository.uin-malang.ac.id/1621/>
- Pratiwi, A. D. (2022). *Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Palopo Tahun 2011-2021* [PhD Thesis]. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Saputra, T., & Karmiyati, S. (2025). Pengaruh Current Ratio Dan Debt Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Koperasi Warga Komplek Gandaria Periode 2013-2022. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 157–167.
<https://doi.org/10.61722/jaem.v2i1.4022>
- Sari, S. P., & Nurjannah, S. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap inflasi di indonesia dan dampaknya terhadap daya beli masyarakat. *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.1015>
- Sari, W. I. (2019). Analisis pengaruh inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar terhadap return LQ 45 dan dampaknya terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 65. <http://dx.doi.org/10.33087/jmas.v8i1.867>